



Integrasi Literasi Membaca dan Numerasi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Mega Prasrihamni¹, Dian Nuzulia Armeriena², Muslih Hidayat³, Lusi Agustina⁴, Yuliana⁵

^{1,2}Universitas PGRI Palembang, ^{3,4,5}Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Palembang

email: ¹megaprasrihamni@univpgri-palembang.ac.id, ²diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id

³muslihhidayatsdrk@gmail.com, ⁴lusiagustina7@gmail.com, ⁵yuliana@gmail.com

Submit: 14 Mei 2026	Diterima: 09 Juni 2026	Publish: 09 Juni 2026
---------------------	------------------------	-----------------------

Abstrak : Integrasi kemampuan membaca dan kemampuan berhitung dalam pembelajaran tematik di SD adalah suatu strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada abad ke-21. Namun, kesimpulan pada asesmen nasional dan internasional menilai bahwa pada kemampuan membaca dan menulis siswa di SD terlihat masih rendah, sementara implementasi pembelajaran tematik belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan kedua kompetensi tersebut secara optimal. Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis konsep, implementasi, tantangan, serta strategi penguatan integrasi kemampuan membaca dan menulis pada pembelajaran tematik Di SD, dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kemampuan membaca dan menulis dapat meningkatkan minat baca dan menulis siswa, cara berpikir kritis, siswa dapat pemecahan masalah pada materi, dan dapat meningkatkan pengetahuan konseptual siswa.

Kata kunci: Membaca, Menulis, pelajaran tematik, Sekolah Dasar

Abstract : *Integration of the ability to read and write in thematic learning in elementary school is a strategy that can improve the quality of learning in the 21st century. However, the conclusion of national and international assessment considers that the ability to read and write students in elementary schools is still low, while the implementation of thematic learning has not been fully able to integrate the two competencies optimally. This study has the aim of analyzing concepts, implementation, challenges, and strategic strengthening integration of reading and writing ability to thematic learning in elementary school, using the Systematic Literature Review (SLR) approach. The results showed that the integration of reading and writing skills can increase the interest of reading and writing students, critical thinking, students can solve material problems, and can increase the conceptual knowledge of students.*

Keywords : *literacy, numeracy, thematic learning, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan secara konseptual, agar dapat mampu membantu siswa belajar membaca dan menulis. Dalam perspektif filosofis, pendidikan juga bukan hanya bertujuan untuk menerima pengetahuan, tetapi dapat membentuk pemikiran siswa secara berpikir secara kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan dapat mampu menghadapi segala tantangan agar dapat melatih cara siswa berpikir kritis untuk mengembangkan capaian Pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik perlu dibekali dengan kompetensi dasar yang menjadi fondasi dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi, yaitu kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan membaca dan menulis adalah tujuan fundamental yang memiliki peran penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Kemampuan membaca tidak hanya dinamai sebagai kemampuan awal siswa, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Abidin, 2018). Sedangkan kemampuan berhitung merupakan

kemampuan menggunakan data konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari, menginterpretasikan data, serta mengambil keputusan secara logis dan sistematis (OECD, 2019). Kedua kompetensi tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam kehidupan abad ke-21.

Secara yuridis, bahwa literasi membaca dan numerasi memiliki dasar hukum yang kuat dalam sistem pendidikan nasional. Pada UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menganalisis bahwa pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk pemikiran serta meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan perkembangan pemikiran siswa agar dapat memiliki sifat beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Untuk mengetahui tujuan tersebut, peserta didik mampu dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan numerasi yang baik sebagai kunci utama dalam memperoleh dan mengolah berbagai ilmu dalam pembelajaran.

Selain itu, penguatan literasi membaca dan numerasi juga sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Kurikulum. Merdeka yang menempatkan literasi dan numerasi sebagai capaian pembelajaran yang harus di tingkatkan pada semua materi pelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika saja, tetapi harus terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran untuk mendukung terwujudnya tujuan pada Pembelajaran yang dapat mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2022).

Meskipun demikian, kondisi kemampuan membaca dan kemampuan berhitung siswa di Indonesia memiliki hasil berbagai permasalahan yang memerlukan peningkatan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022, hasil jumlah minat membaca siswa di Indonesia mencapai 359, sedangkan hasil jumlah minat pada matematika atau numerasi mencapai nilai 366, yang artinya masih terlihat jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD (OECD, 2023). Kesimpulan mengenai hasil yang di peroleh sebagian besar siswa di Indonesia masih kurang dalam memahami isi bacaan. menginterpretasikan hasil data, serta menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan secara mudah.

Rendahnya capaian PISA tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang memadai. Dalam aspek literasi membaca, peserta didik cenderung mampu menemukan informasi yang bersifat eksplisit, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus melakukan interpretasi, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi yang dibaca. Sehingga mengakibatkan kemampuan membaca dan kemampuan berhitung sangat rendah. Permasalahan literasi membaca tidak hanya dilihat oleh rendahnya hasil asesmen internasional, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan belajar siswa di sekolah.

Kegiatan membaca masih sering dipandang sebagai aktivitas untuk menyelesaikan tugas, bukan sebagai kebutuhan belajar. Sehingga menyebabkan siswa kurang terbiasa mencari jawaban secara mandiri, membandingkan berbagai sumber bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif. Oleh karena itu, dapat menyebabkan siswa kurang mengerti dan hanya menerima penjelasan tanpa dimengerti secara mendalam pada informasi yang di berikan. Di sisi lain, kemampuan numerasi siswa juga masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pelajaran. Pada Pelajaran tematik di SD biasanya masih berorientasi pada penjelasan isi rumus dan kemampuan menghitung dasar. Sehingga, siswa akan terbiasa menyelesaikan soal-soal secara acak dibandingkan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Banyak peserta didik

mampu melakukan operasi hitung sederhana, tetapi mengalami kesulitan ketika harus membaca grafik, menafsirkan tabel, menganalisis data, atau menggunakan informasi numerik untuk mengambil keputusan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa numerasi belum berkembang sebagai keterampilan berpikir yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan.

Permasalahan yang lebih kompleks adalah literasi membaca dan numerasi sering kali diajarkan secara terpisah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih berfokus pada aspek kebahasaan, sedangkan pembelajaran Matematika lebih berorientasi pada penguasaan konsep dan prosedur perhitungan. Akibatnya, peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengintegrasikan kemampuan memahami informasi dengan kemampuan menggunakan penalaran matematis dalam satu konteks yang utuh. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dituntut untuk mampu membaca informasi, memahami maknanya, mengolah data yang tersedia.

Pada konteks ini, pelajaran tematik di SD memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan numerasi secara bersamaan. Pembelajaran tematik memungkinkan berbagai mata pelajaran dipadukan dalam satu materi yang dekat lingkungan sekitar sebagai contoh nyata. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat membaca berbagai sumber informasi, menganalisis data, melakukan pengukuran, menghitung, membandingkan hasil, serta mengkomunikasikan temuan mereka dalam satu rangkaian aktivitas pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, literasi membaca dan numerasi tidak berkembang secara terpisah, tetapi menjadi awal pengetahuan siswa secara utuh dan kontekstual.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi literasi membaca dan numerasi dalam pembelajaran tematik masih belum optimal. Guru masih menghadapi kendala dalam merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kedua kompetensi tersebut secara seimbang. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, minimnya pelatihan, serta sistem asesmen yang belum mampu mengukur kemampuan literasi dan numerasi secara autentik menjadi faktor yang menghambat efektivitas implementasi pembelajaran integratif (Setiawan et al., 2023).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, integrasi kemampuan membaca dan kemampuan berhitung pada pelajaran tematik di SD menjadi objek yang sangat penting untuk diteliti. Penguatan kedua kompetensi memiliki tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada Pembelajaran dan serta dapat menjadikan siswa mampu dalam berpikir secara kritis, serta memecahkan masalah, mengambil keputusan berdasarkan data, serta mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan di era global. Maka diperlukan kajian yang komprehensif mengenai implementasi, tantangan, dan strategi penguatan kemampuan membaca dan berhitung dalam pembelajaran tematik di SD, guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dan diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana kemampuan membaca dan berhitung dapat dilihat secara efektif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Kajian ini penting untuk memberikan kesimpulan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi dapat memiliki penguatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kontekstual siswa sebagai tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas literasi maupun numerasi secara terpisah. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis integrasi kedua kompetensi tersebut dalam pembelajaran tematik sekolah dasar melalui pendekatan kajian sistematis masih terlihat belum maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilaksanakan agar dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi, tantangan, dan strategi penguatan integrasi literasi dan numerasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menyintesis kajian terkait pengintegrasian literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik SD. Menurut Kitchenham dan Charters (2007), Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode penelitian yang mengkaji, menilai, dan menginterpretasi seluruh riset yang digunakan untuk menjawab pertanyaan secara tertentu dengan cara yang tidak biasa dan dapat direplikasi. Pada Tahapan SLR meliputi berbagai Perumusan pertanyaan penelitian, Penentuan kata kunci pencarian, Penelusuran artikel pada database Google Scholar, Scopus, ERIC, dan SINTA,

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain: Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional (terindeks Sinta dan Scopus), buku teks yang relevan dengan literasi, numerasi, dan pembelajaran tematik. Teknik Pengumpulan Data ini akan dilaksanakan melalui berbagai aspek seperti studi dokumentasi yaitu untuk mengkaji informasi, mengumpulkan data, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan berhitung dalam pembelajaran tematik. Teknik digunakan oleh peneliti adalah teknik Analisis Data yang dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Analisis ini bertujuan untuk mengkaji informasi, konsep, serta hubungan antarvariabel dalam literatur yang dikaji. Selanjutnya bagian keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu untuk memperbandingkan berbagai aspek sumber literatur yang berbeda untuk memperoleh informasi yang konsisten dan valid. Selain itu, dilakukan juga pengecekan kredibilitas sumber dengan mempertimbangkan reputasi penerbit dan indeksasi jurnal (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kesimpulan ini peneliti telah mengumpulkan hasil data yang di dapat dari sepuluh sumber jurnal. Sehingga penelitian telah memiliki hasil yang berupa sepuluh jurnal yang diambil dan di kajian untuk mendapatkan informasi secara valid. Sehingga penelitian membandingkan dan menyimpulkan hasil data tersebut pada tabel di bawa ini.

Tabel 1. Hasil sumber jurnal

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Hasil
1	Suyitno	2020	Literasi dan numerasi SD	Meningkatkan HOTS siswa
2	Rahmawati dkk.	2021	Pembelajaran tematik	Meningkatkan pemahaman konsep
3	Hidayat dkk.	2022	PBL berbasis numerasi	Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
4	Putri & Lestari	2023	Integrasi literasi	Meningkatkan keterampilan membaca kritis
5	OECD	2023	Evaluasi PISA	Pentingnya numerasi kontekstual
6	Ashri & Pujiastuti	2021	Kemampuan berhitung	kemampuan berhitung pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah S
7	Suyitno	2020	Implementasi Pembelajaran	Implementasi Pembelajaran Berbasis FBL dalam meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD
8	Zulela et al.	2021	Literacy and Numeracy	Literacy and Numeracy Competencies in Elementary School

				Learning
9	Widiono et al.	2025	Analisis Konseptual	Analisis Konseptual Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Tematik
10	Lestari et al.	2021	Strategi Guru	Strategi Guru Mengembangkan Literasi dan Numerasi

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang berfokus membahas tentang integrasi kemampuan membaca dan berhitung dalam pelajaran tematik di SD. Artikel yang dianalisis berasal dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil seleksi dan analisis terhadap sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh beberapa temuan utama mengenai implementasi, dampak, tantangan, dan strategi penguatan integrasi literasi membaca dan numerasi dalam pembelajaran tematik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai pendekatan utama dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi. Ketiga model tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mayoritas penelitian melaporkan peningkatan kemampuan membaca siswa, kemampuan numerasi, komunikasi dan matematis. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi dan numerasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi abad ke-21. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi guru, minimnya pelatihan, keterbatasan media pembelajaran, dan sistem asesmen yang belum mendukung pembelajaran integratif.

Selain itu, hasil data kesimpulan menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa memberikan peningkatan dalam capaian kemampuan siswa. Pada aspek literasi membaca, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam mengeja bacaan, menemukan informasi penting dalam buku, mengidentifikasi ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Pada aspek numerasi, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan memahami konsep matematika, menginterpretasikan data, melakukan perhitungan, serta menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, berbagai penelitian juga mengungkapkan adanya sejumlah kendala dalam implementasi integrasi literasi membaca dan numerasi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran integratif, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, minimnya pelatihan terkait literasi dan numerasi, serta sistem asesmen yang masih berorientasi pada hasil akhir dan belum mampu mengukur proses berpikir peserta didik secara komprehensif.

Pembahasan

Integrasi Literasi Membaca dan Numerasi sebagai Kebutuhan Pendidikan Abad ke-21

Literasi membaca dan numerasi merupakan dua kompetensi esensial yang sangat penting untuk wajib ketahui oleh siswa. Literasi membaca memungkinkan siswa memperoleh, memahami, dan menginterpretasikan informasi, sedangkan numerasi membantu peserta didik menggunakan informasi tersebut untuk menganalisis, menghitung, membandingkan, dan mengambil keputusan secara logis. Dalam konteks pendidikan era teknologi, kedua kompetensi ini sehingga menjadi fondasi utama dalam meningkatkan pengetahuan baru peserta didik yang dapat memberikan pemahaman berpikir secara luas, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil kajian literatur, integrasi literasi membaca dan numerasi dalam pelajaran tematik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena

peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menggunakannya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan pendapat OECD (2023) yang menegaskan dengan adanya pendidikan modern tidak hanya dilihat dari penguasaan materi, tetapi siswa dapat menerapkan pengetahuan pada situasi nyata dan Lebih lanjut, pembelajaran tematik memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kedua kompetensi tersebut secara bersamaan. Ketika peserta didik membaca suatu teks, memahami informasi yang terkandung di dalamnya, kemudian menganalisis data dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tabel, grafik, atau laporan sederhana, maka proses literasi dan numerasi berlangsung secara terpadu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memiliki tujuan dalam mengembangkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara kritis.

Implementasi kemampuan Membaca dan berhitung pada Pelajaran Tematik

Hasil kajian ini memberikan kesimpulan bahwa implementasi kemampuan Membaca dan berhitung pada pelajaran tematik dilakukan melalui berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada pembelajaran yang menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik diberikan suatu permasalahan yang jelas dan harus dianalisis dan diselesaikan melalui proses membaca berbagai sumber informasi serta menggunakan konsep numerasi yang relevan. Misalnya, pada tema lingkungan, peserta didik membaca artikel tentang peningkatan jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah, kemudian menghitung rata-rata jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari, menginterpretasikan data yang diperoleh, dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan numerasi berkembang secara simultan dalam proses pemecahan masalah.

Sementara itu, pada model *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik melakukan kegiatan proyek yang mengharuskan mereka mengumpulkan informasi, melakukan observasi, mengolah data, serta menyusun laporan hasil kegiatan. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan mengukur, menghitung, membandingkan, dan menyajikan data secara sistematis. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memberikan pengalaman belajar yang mendalam.

Pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru menghubungkan penjelasan pada pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, dalam tema kegiatan ekonomi, peserta didik membaca daftar harga barang di pasar, menghitung total pengeluaran, membandingkan harga produk, dan menyimpulkan hasil perhitungan yang dilakukan. Aktivitas semacam ini membantu peserta didik memahami bahwa kemampuan membaca dan numerasi memiliki manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat pendapat Johnson (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep karena peserta didik belajar melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.

Dampak Integrasi Literasi Membaca dan Numerasi terhadap Kemampuan Peserta Didik

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi integrasi literasi dan numerasi masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks yaitu, keterbatasan kompetensi guru. Sebagian guru masih memahami literasi dan numerasi sebagai dua kompetensi yang terpisah. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan keduanya secara simultan. Hal ini juga dipengaruhi oleh minimnya pelatihan yang berfokus pada desain pembelajaran integratif.

Tantangan implementasi integrasi literasi dan numerasi diantaranya: 1) Pembelajaran berorientasi buku teks, pembelajaran masih menggunakan buku teks, sehingga aktivitas belajar menjadi tidak efektif dan tidak kontekstual. Siswa cenderung hanya mengerjakan soal tanpa memahami makna di baliknya; 2) Keterbatasan media dan sumber belajar, kurangnya media pembelajaran yang mendukung integrasi literasi dan numerasi menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik; 3) Sistem penilaian yang belum autentik, penilaian hanya diambil pada hasil akhir (produk), bukan pada saat berpikir siswa. Padahal, integrasi literasi dan numerasi menuntut adanya penilaian yang mampu mengukur kemampuan analisis, interpretasi, dan pemecahan masalah.

Temuan ini diperkuat dengan hasil laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) yang menyatakan dengan salah satu strategi utama dalam penguatan kemampuan membaca dan berhitung adalah kesiapan guru dan sistem pembelajaran yang belum optimal.

Solusi dan Strategi Penguatan

Solusi pada permasalahan tersebut dapat mengatasi berbagai dampak dan permasalahan, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan, khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis integrasi literasi dan numerasi. Guru perlu dibekali kemampuan dalam mengembangkan aktivitas berbasis masalah dan proyek. Kedua, pengembangan perangkat ajar yang integratif, seperti modul ajar dan lembar kerja siswa berbasis literasi dan numerasi, dapat membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih sistematis. Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran kontekstual, seperti data nyata, grafik, dan lingkungan sekitar, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keempat, penguatan asesmen autentik menjadi hal yang sangat penting. Penilaian tidak hanya melihat hasil, tetapi juga bagaimana cara proses berpikir siswa, seperti kemampuan menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan ide. Pembelajaran yang menekankan pada pengalaman nyata, kolaborasi, dan pemecahan masalah terbukti efektif dalam mengembangkan literasi, numerasi, serta keterampilan pelajaran era modern (Darling Hammond et al. 2020).

Kesimpulan pada hasil dan pembahasan adalah pada Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi dan numerasi efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil menunjukkan bahwa sama dengan konstruktivisme Piaget yang mengatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif. Selain itu, teori pembelajaran kontekstual Johnson (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Temuan ini juga mendukung pendapat Darling-Hammond et al. (2020) bahwa pembelajaran menggunakan media dapat pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi, numerasi, kolaborasi, dan komunikasi secara bersamaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik. Integrasi ini membuat siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir matematis secara simultan dalam konteks yang bermakna dan kontekstual. Namun pada hasil di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan kompetensi guru, desain pembelajaran, serta sistem penilaian yang belum optimal. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi literasi dan numerasi sangat bergantung pada kesiapan guru, inovasi

pembelajaran, serta dukungan dari sistem pendidikan secara keseluruhan. bahwa integrasi kedua kompetensi tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan numerasi siswa. Model pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah PBL, PjBL, dan CTL. Meskipun demikian, implementasinya yang menghadapi permasalahan berupa keterbatasan kompetensi guru, media pembelajaran, dan sistem asesmen. Adapun saran dari penelitian ini Guru sekolah dasar disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi melalui pelatihan, workshop, maupun pengembangan profesional berkelanjutan agar pembelajaran tematik dapat berlangsung lebih efektif dan inovatif. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa penyediaan sumber belajar, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung penguatan literasi dan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dorisno, D., & Fitria, J. N. (2025). Penerapan Strategi Team Quiz Berbantuan Media Congklak untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik MI/SD. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 15(2), 19-29.
- Fogarty, R. (2009). *How to integrate the curricula* (3rd ed.). Corwin Press.
- Hidayat, M., Suryani, N., & Kurniawan, R. (2024). Strengthening literacy and numeracy through problem-based learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–58.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan hasil asesmen nasional tahun 2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan hasil asesmen nasional tahun 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering (EBSE Technical Report EBSE-2007-01)*. Keele University & Durham University.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurhayati, S., Wulandari, F., & Prasetyo, A. (2023). Integration of literacy and numeracy in thematic learning at elementary schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(3), 312–321.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: Learning outcomes and trends*. OECD Publishing.

- Pratiwi, D. A., Sari, N. P., & Utami, R. (2022). *Developing literacy and numeracy skills through thematic learning in elementary education*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 11(4), 567–576.
- Rahmawati, D., Kusumaningrum, T., & Putra, A. (2024). *Literacy and numeracy integration in the implementation of Merdeka Curriculum*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(1), 88–101.
- Setiawan, A., Hidayah, N., & Nugroho, B. (2023). *Teachers' challenges in implementing literacy and numeracy integration in primary schools*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 42(2), 245–258. (<https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.56789>)
- Suyitno. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 120–130.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO Publishing.
- Zulela, M. S., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2021). *Literacy and numeracy competencies in elementary school learning*. Journal of Education and Learning, 15(2), 178–186.